

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dalam bahasa Inggris disebut *literature*, merupakan sebuah nama yang muncul karena hasil kerja imajinasi kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologis sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki akar kata *sas* dan *tra*, *sas* yang mempunyai arti mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk sedangkan *tra* yang berarti ‘alat untuk mengajar atau buku petunjuk’. Menurut Wellek dan Warren (dalam Alif, 2020), sastra adalah salah satu kegiatan kreatif, sederetan karya seni. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), sastra adalah karya tulis yang jika dengan tulisan lain memiliki berbagai keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (dalam Collins et al., 2021). Karya sastra mengacu pada jenis tulisan yang berisi prinsip-prinsip moral yang diungkapkan dalam bahasa sederhana. Memberikan nasihat mengenai masalah-masalah kemanusiaan, baik masalah sosial, intelektual, atau lainnya, dengan cara yang lugas. Karya sastra juga dipahami sebagai tulisan yang memuat nilai-nilai moral yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta memberikan pesan tentang persoalan kemanusiaan baik sosial, intelektual, maupun lainnya secara langsung dan jelas.

Sastra bukan sekadar bahasa sederhana tetapi juga merujuk pada seperangkat aturan tertentu dalam menggunakan suatu bahasa yang tersusun dan mempunyai arti tertentu. Faktor fundamental adalah pengakuan bahwa sastra memanfaatkan bahasa sebagai media utamanya. Salah satu manifestasi sastra adalah novel, yang merupakan bentuk naratif fiksi ekstensif. Pada umumnya, novel

menyajikan narasi fiksi yang mengeksplorasi berbagai tema, karakterisasi, plot, latar, dan pesan moral. Dibandingkan dengan cerita pendek, novel memiliki kerangka yang lebih rumit., memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan plot yang lebih mendalam. Melalui kata-kata, novel mampu menciptakan dunia imajinatif yang mengajak pembaca meresapi beragam pengalaman dan emosi. Salah satu karya sastra yaitu novel.

Menurut Wicaksono (dalam Collins et al., 2021) mendefinisikan novel sebagai sebuah genre sastra prosa fiksi dengan panjang sekitar 40.000 kata. Karya ini lebih rumit dibandingkan cerpen dan mengeksplorasi berbagai konflik kehidupan manusia yang berpotensi mengubah takdir karakter.. Menurut Endah Tri Priyatni (dalam Dua et al., 2022) menjelaskan bahwa novel berasal dari kata Latin *Novellus*, dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru.

Tarigan (dalam Ningsih et al., 2023), Novel merupakan bentuk cerita panjang yang menyajikan gambaran kehidupan tokoh laki-laki maupun perempuan secara imajinatif. Sebagai karya sastra, novel memuat berbagai dinamika kehidupan manusia beserta persoalan-persoalan yang menyertainya. Sebuah novel tersusun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik, di mana unsur intrinsik mencakup komponen-komponen yang membentuk karya sastra dari dalam.

Unsur intrinsik novel, sebagaimana dijelaskan, adalah elemen-elemen yang berperan langsung dalam membangun jalannya cerita. Komponen tersebut mencakup tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat. Pada penelitian ini, peneliti berfokus menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar.

Novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu mengisahkan Alina, seorang perempuan yang memiliki ego tinggi dan kesulitan menerima jati dirinya. Ia kemudian menyamar sebagai seseorang bernama Marni untuk menjalani kehidupan yang dianggapnya “ideal” serta demi menarik perhatian Danu, lelaki yang ia temui di dalam bus. Dengan identitas barunya sebagai Marni, Alina merasakan kebahagiaan dan kebebasan untuk mengekspresikan diri. Meski begitu, ia terus dihantui rasa bersalah karena penipuan yang dilakukannya, hingga akhirnya harus menentukan pilihan antara mempertahankan kebohongannya atau mengungkapkan kebenaran

.Profil Pelajar Pancasila adalah wujud nyata dari Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi ini bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, dengan ciri beriman dan berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, menjunjung gotong royong, serta menghargai kebhinekaan global. Implementasinya di satuan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. (Cahyani, 2023). Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang kuat dan sejalan dengan langkah pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

Peneliti mengkaji novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu dan memilih karya ini karena dinilai menarik serta belum pernah diteliti sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut sekaligus mengaitkannya dengan profil Pelajar Pancasila. Novel ini memperoleh popularitas yang tinggi di kalangan remaja, terutama berkat tema dan konflik yang

dihadirkan penulis. Unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, dan gaya bahasa memegang peran penting dalam membangun keseluruhan cerita serta memberikan pengaruh bagi pembacanya.

Di sisi lain, keberadaan profil pelajar Pancasila menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan karena berhubungan langsung dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil tersebut terdiri atas enam dimensi, yaitu akhlak bernegara, kepedulian terhadap lingkungan, kejujuran, kemampuan bekerja sama, kesadaran diri, serta sikap kemanusiaan. Melalui analisis unsur intrinsik dan pemaknaan profil pelajar Pancasila dalam novel, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana karya tersebut merefleksikan nilai-nilai Pancasila serta sejauh mana nilai-nilai tersebut memengaruhi pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu?
2. Bagaimana alur dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu?
3. Bagaimana latar dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu?
4. Bagaimana tema dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu?
5. Bagaimana amanat yang terkandung dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu?

6. Bagaimana nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.
2. Mendeskripsikan alur dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.
3. Mendeskripsikan latar dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.
4. Mendeskripsikan tema dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.
5. Mendeskripsikan amanat yang terkandung dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.
6. Mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini berpotensi mengulas bagaimana dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, serta kreativitas ditampilkan dalam novel. Hasilnya dapat menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

2. Secara praktis

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penelitian membantu penulis dan pembaca dalam memahami dan mengeksplorasi berbagai aspek dari suatu topik atau fenomena.

3. Secara pedagogis

Sebagai Pengembangan Bahan Ajar yang Kontekstual dan Bermakna hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan novel sebagai medium utama. Bahan ajar ini dirancang tidak hanya untuk mencapai tujuan literasi sastra, tetapi juga secara aktif membimbing siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam teks, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan pembentukan karakter.

1.5 Definisi Istilah

1. Sastra adalah ekspresi kreatif manusia dalam bentuk lisan atau tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai.
2. Novel adalah karya prosa naratif fiksi panjang yang menceritakan kisah utuh dan kompleks tentang kehidupan tokoh-tokohnya.
3. Unsur intrinsik novel adalah komponen pembangun yang berasal dari dalam tubuh karya sastra itu sendiri.
4. Tema adalah ide sentral atau pokok persoalan yang menjadi dasar dan jiwa dari sebuah cerita.

5. Tokoh dan penokohan adalah pelaku dalam cerita beserta cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter pelaku tersebut.
6. Latar atau setting adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana yang melingkupi peristiwa dalam suatu cerita.
7. Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita yang disusun secara runtut dan saling berhubungan.
8. Amanat adalah pesan moral atau pelajaran hidup yang ingin disampaikan pengarang melalui sebuah cerita.
9. *Pukul Setengah Lima* merupakan sebuah novel karya Rintik Sedu yang bernama asli Nadhifa Allya Tsana
10. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang berfungsi membentuk karakter peserta didik di sekolah. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa dan sastra mencakup enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) gotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif